

Perkembangan Profitabilitas Bank BUMN Berdasarkan Struktur Keuangan dan Kinerja Operasional

Nadya Desti Amilya Putri, Bara Zaretta, Dian Prawitasari, Rudi Kurniawan

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Dian Nuswantoro, Semarang

211202207587@mhs.dinus.ac.id¹, bara.zaretta@dsn.dinus.ac.id²,

sari.dianprawita@dsn.dinus.ac.id, rkurn23@yahoo.com

ABSTRACT

Based on operational performance and financial structure, this study looks at how Indonesian state-owned banks have become more profitable. The study examines the impact of Debt to Asset Ratio, Firm Size, Non-Interest Income, Credit Risk, and Operating Efficiency on profitability as determined by Return on Assets (ROA) using quarterly data from 2021–2025. Both cross-sectional and time-series fluctuations are captured using a quantitative method with panel data regression. The findings reveal that while Debt to Asset Ratio and Credit Risk do not significantly affect ROA, Firm Size, Non-Interest Income, and Operating Efficiency do. These results imply that operational efficiency, revenue diversification, and scale advantages are more important drivers of profitability development in state-owned banks than leverage structure or credit risk circumstances.

Keywords: ROA, Debt to Asset Ratio, Firm Size, Non-Interest Income, Credit Risk, Operating Efficiency

ABSTRAK

Berdasarkan kinerja operasional dan struktur keuangan, studi ini meneliti bagaimana bank-bank milik negara di Indonesia menjadi lebih menguntungkan. Studi ini mengkaji dampak Rasio Utang terhadap Aset, Ukuran Perusahaan, Pendapatan Non-Bunga, Risiko Kredit, dan Efisiensi Operasional terhadap profitabilitas yang ditentukan oleh Return on Assets (ROA) menggunakan data triwulanan dari tahun 2021–2025. Fluktuasi lintas sektoral dan deret waktu ditangkap menggunakan metode kuantitatif dengan regresi data panel. Temuan menunjukkan bahwa meskipun Rasio Utang terhadap Aset dan Risiko Kredit tidak secara signifikan memengaruhi ROA, Ukuran Perusahaan, Pendapatan Non-Bunga, dan Efisiensi Operasional berpengaruh. Hasil ini menyiratkan bahwa efisiensi operasional, diversifikasi pendapatan, dan keunggulan skala merupakan pendorong yang lebih penting bagi perkembangan profitabilitas di bank-bank milik negara daripada struktur leverage atau kondisi risiko kredit.

Kata Kunci: ROA, Debt to Asset Ratio, Firm Size, Non-Interest Income, Credit Risk, Operating Efficiency

PENDAHULUAN

Bank milik negara (BUMN) memegang peranan penting dalam sistem perbankan nasional, karena selain mengejar keuntungan, bank-bank tersebut juga berperan dalam mendorong pembangunan serta menjaga kestabilan perekonomian. Kondisi tersebut menjadikan kinerja keuangan bank BUMN sebagai perhatian utama bagi berbagai pemangku kepentingan. Indikator ini termasuk penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan perbankan adalah profitabilitas, umumnya diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA menjelaskan seberapa besar bank mampu memanfaatkan seluruh aset dimilikinya secara optimal dalam memberikan keuntungan. Menurut Azura et al., (2024), ROA merupakan indikator kinerja keuangan yang krusial karena menggambarkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola aset secara berkelanjutan guna memperoleh keuntungan.

Secara konseptual, sejumlah faktor yang timbul dari kondisi internal bank mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan. Unsur-unsur ini meliputi ukuran bisnis,

diversifikasi pendapatan melalui pendapatan non-bunga, tingkat risiko kredit, efektivitas operasional, dan struktur pendanaan, yang diwakili oleh Rasio Utang terhadap Aset (DAR). Menurut Fuadah dkk. (2025), tingkat profitabilitas perbankan sangat berkorelasi dengan struktur modal, efektivitas operasional, dan risiko kredit. Pengelolaan struktur pendanaan yang tepat dapat berkontribusi terhadap peningkatan laba, namun penggunaan utang yang tidak terkendali justru berpotensi menekan profitabilitas apabila tidak diiringi dengan manajemen yang efektif. Temuan tersebut selaras dengan Ben Abdallah & Bahloul, (2025) yang mengemukakan bahwa ketidakseimbangan struktur pendanaan dapat berdampak negatif terhadap ROA.

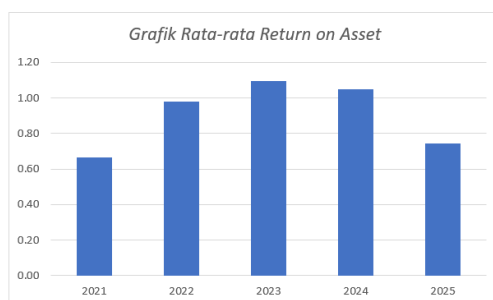
Selain struktur pendanaan, efisiensi operasional juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja laba perbankan. Sparta & Shafira, (2024) menyatakan jika bank yang dapat mengelola dan meminimalkan biaya operasional dengan efisien cenderung mempunyai tingkat profitabilitas yang semakin tinggi. Selanjutnya, upaya diversifikasi pendapatan melalui *Non-Interest Income* semakin dianggap penting sebagai strategi untuk menjaga keberlanjutan kinerja keuangan perbankan. Molla et al., (2025) menemukan jika peningkatan pendapatan non-bunga mampu menekan ketergantungan bank terhadap pendapatan bunga, sehingga berperan dalam memperkuat tingkat profitabilitas dalam jangka menengah.

Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai dampak variabel internal terhadap ROA, terutama pada bank milik negara. Karena sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan data tahunan, dinamika kinerja keuangan bank tidak terwakili secara memadai. Namun, pemeriksaan yang sangat menyeluruh mengenai variasi jangka pendek dalam profitabilitas bank dapat diperoleh dengan menggunakan data triwulanan.

Tabel 1 Rata-rata Return on Asset Bank BUMN Periode 2021–2025

TAHUN	ROA
2021	0.66
2022	0.98
2023	1.09
2024	1.05
2025	0.74

Sumber: Laporan keuangan kuartalan Bank BUMN, tahun 2021–2025 (data diolah)



Gambar 1 Grafik Rata-rata Return on Asset Bank BUMN Tahun 2021–2025

Sumber: Laporan keuangan kuartalan Bank BUMN, tahun 2021–2025 (data diolah)

Tabel 1 mengilustrasikan bagaimana rata-rata Return on Assets (ROA) bank-bank milik negara bervariasi dari tahun ke tahun antara tahun 2021 dan 2025. ROA sebesar 0,66 pada tahun 2021, naik menjadi 0,98 pada tahun 2022, dan mencapai puncaknya pada 1,09 pada tahun 2023. Namun demikian, ROA turun menjadi 1,05 pada tahun 2024 dan kemudian menurun tajam sekali lagi menjadi 0,74 pada tahun 2025. Variasi ini menunjukkan bahwa kemampuan bank-bank milik negara untuk menghasilkan uang dari aset mereka tidak sepenuhnya stabil dalam jangka menengah. Kondisi ini menunjukkan bahwa bank-bank terus mengalami dinamika kinerja yang dipengaruhi oleh berbagai penyebab internal, bahkan pada saat profitabilitas meningkat. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menentukan variabel-variabel yang memengaruhi profitabilitas bank-bank milik negara, terutama yang berkaitan dengan kinerja operasional dan keuangan mereka. Dengan menggunakan data triwulanan dari tahun 2021 hingga 2025 dan secara bersamaan meneliti faktor-faktor internal yang diduga memengaruhi profitabilitas bank, seperti struktur pendanaan, yang diukur dengan Rasio Utang terhadap Aset (DAR), ukuran perusahaan, diversifikasi pendapatan melalui pendapatan non-bunga, risiko kredit, dan efisiensi operasional di bank-bank milik negara, penelitian ini menawarkan hal baru. Diharapkan metode ini akan menawarkan gambaran empiris yang menyeluruh dan terkini tentang variabel-variabel yang memengaruhi profitabilitas bank-bank milik negara selama pemulihan ekonomi dan pergeseran ke perbankan digital.

Deskripsi ini berfungsi sebagai dasar analisis penelitian tentang dampak Rasio Utang terhadap Aset (DAR), Ukuran Perusahaan (SIZE), Pendapatan Non-Bunga, Risiko Kredit, dan Efisiensi Operasional terhadap Return on Assets (ROA) di bank-bank milik negara Indonesia antara tahun 2021 dan 2025. Berdasarkan hal ini, pertanyaan penelitian adalah apakah kelima variabel tersebut secara signifikan memengaruhi profitabilitas bank-bank milik negara Indonesia, baik secara bersamaan maupun terpisah.

TINJAUAN LITERATUR

Profitabilitas Bank

Karena menggambarkan kemampuan bank untuk menghasilkan uang melalui operasinya, profitabilitas perbankan merupakan faktor penting dalam mengevaluasi keberhasilan keuangan bank. Situasi keuangan bank yang sehat dan jangka panjang ditunjukkan oleh tingkat profitabilitas yang ideal, yang juga menunjukkan seberapa baik manajemen telah mengelola sumber daya, terutama aset produktif. Akibatnya, analisis profitabilitas sering digunakan sebagai metode untuk mengevaluasi stabilitas dan kinerja bank.

Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Interest Margin (NIM) adalah beberapa statistik keuangan yang umum digunakan untuk menilai profitabilitas bank. Namun, ROA lebih umum digunakan dalam penelitian perbankan karena menunjukkan seberapa baik semua aset bank dikelola untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan manajemen untuk mengelola aset produktif secara efektif tercermin dalam ROA.

Return on Assets (ROA) berfungsi sebagai indikasi profitabilitas bank dalam penelitian ini. Menurut Hardiyanto dkk. (2025), ROA merupakan indikator langsung keberhasilan manajemen aset bank dalam hal kinerja keuangan. Manajemen aset yang

efektif biasanya menghasilkan tingkat ROA yang lebih tinggi untuk bank. Oleh karena itu, ROA merupakan metrik yang berguna untuk membandingkan kinerja keuangan bank, menurut Nirwana & Puspasari (2024). Hal ini disebabkan oleh kemampuan rasio tersebut untuk mengkarakterisasi tingkat efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan. Situasi keuangan yang solid dan stabil seringkali ditunjukkan oleh bank yang melaporkan tingkat ROA lebih tinggi daripada yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Akibatnya, Return on Assets (ROA) dapat berfungsi sebagai metrik utama untuk mengevaluasi profitabilitas bank.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Debt to Asset Ratio (DAR)

Ukuran solvabilitas yang disebut Rasio Utang terhadap Aset (Debt-to-Asset/DAR) menunjukkan seberapa besar aset suatu organisasi dibiayai oleh kewajiban. Struktur keuangan bisnis dan sejauh mana operasi operasionalnya bergantung pada sumber pendanaan eksternal tercermin dalam rasio ini (Ragilian & Ruhadi, 2024).

Dari sudut pandang teori struktur modal, penggunaan utang dapat menawarkan keuntungan berupa leverage, memungkinkan bisnis untuk meningkatkan profitabilitas selama uang yang diperoleh dikelola dengan bijak. Akibatnya, dalam beberapa keadaan, peningkatan DAR dapat berdampak positif pada Pengembalian Aset (Return on Assets/ROA).

Namun, pemanfaatan pinjaman yang tinggi juga terkait dengan biaya bunga yang lebih tinggi dan komitmen keuangan yang berulang. Jika situasi ini tidak diimbangi dengan manajemen yang efisien, hal itu dapat meningkatkan risiko keuangan dan mengurangi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Akibatnya, peningkatan DAR dapat berdampak buruk pada profitabilitas dalam beberapa keadaan.

Banyak penelitian empiris telah menghasilkan temuan yang bertentangan. Menurut beberapa penelitian, leverage dapat meningkatkan struktur keuangan dan meningkatkan profitabilitas. Namun, beberapa penelitian, seperti Christina dkk. (2025), menunjukkan bahwa karena beban tanggung jawab perusahaan yang lebih tinggi, tingkat utang yang tinggi biasanya menurunkan profitabilitas.

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

H1: Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA).

Ukuran Bank (Firm Size)

Kemampuan operasional, stabilitas keuangan, dan keterampilan manajemen sumber daya suatu lembaga perbankan semuanya tercermin dalam ukuran perusahaannya. Karena mencerminkan skala perusahaan, cakupan layanan, dan kepercayaan publik, ukuran bank merupakan indikator penting dalam industri perbankan. Bank yang lebih besar seringkali memiliki lebih banyak aset secara keseluruhan dan lebih baik dalam mengelola risiko dan pemberian pinjaman.

Karena total aset mencakup semua sumber daya keuangan yang digunakan dalam operasi, aset sering digunakan sebagai ukuran bank. Ukuran perusahaan adalah elemen internal yang memengaruhi kinerja dan profitabilitas bank karena bank yang lebih besar seringkali lebih efisien dan mendapat manfaat dari skala ekonomi.

Dalam hal kinerja keuangan, Utomo & Trisnawati (2021) menjelaskan bahwa total aset yang lebih tinggi memberi bank lebih banyak kebebasan untuk meningkatkan distribusi kredit dan mengelola likuiditas, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas bank seperti yang ditunjukkan oleh ROA. Menurut Natanael & Mayangsari (2022), bank besar dapat menurunkan biaya operasional dan meningkatkan efisiensi aset dengan memanfaatkan skala ekonomi, yang pada akhirnya akan mendukung peningkatan kapasitas aset untuk menciptakan keuntungan. Selain itu, Siddique dkk. (2022) menyoroti dalam studi global mereka bahwa salah satu fitur perbankan tertentu yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan adalah ukuran bank. Bank yang lebih besar seringkali memiliki kemampuan diversifikasi risiko yang lebih kuat dan struktur keuangan yang lebih stabil. Ukuran bank dapat dilihat sebagai faktor yang menentukan tingkat profitabilitas perbankan karena, dari sudut pandang manajemen keuangan, keadaan ini menunjukkan kemampuan bank untuk mengelola aset dan risiko secara lebih efektif.

$$SIZE = Ln (Total Aset)$$

H2: Firm Size (SIZE) berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA).

Pendapatan Non-Bunga (Non-Interest Income)

Pendapatan non-bunga merupakan sumber pendapatan bank yang berasal dari aktivitas selain penyaluran kredit, seperti fee dan komisi jasa perbankan, transaksi valuta asing, serta berbagai layanan keuangan lainnya. Dalam industri perbankan modern, pendapatan non-bunga menjadi komponen yang semakin penting karena mencerminkan tingkat diversifikasi sumber pendapatan bank. Diversifikasi pendapatan ini diperlukan untuk mengurangi ketergantungan bank terhadap pendapatan bunga yang cenderung berfluktuasi seiring dengan perubahan suku bunga dan kondisi makroekonomi, sehingga dapat membantu menjaga stabilitas pendapatan bank dalam jangka panjang.

Dalam hal kinerja keuangan, Jordy & Muchtar (2024) menjelaskan bahwa karena pendapatan non-bunga relatif lebih stabil dan tidak hanya bergantung pada operasi intermediasi kredit, peningkatan pangsa pendapatan non-bunga dapat berdampak positif pada profitabilitas bank. Dengan demikian, pendapatan non-bunga memainkan peran kunci dalam memperkuat stabilitas keuangan bank melalui komposisi pendapatan yang lebih terdiversifikasi dan tingkat risiko yang lebih terkendali, menurut Ristitriani & Ismanto (2025). Sebagaimana dibuktikan oleh Return on Assets (ROA), situasi ini mendorong profitabilitas yang lebih besar dan memungkinkan bank untuk mempertahankan kinerja keuangan yang berkelanjutan.

$$NII = \frac{Pendapatan\ Non\ Bunga}{Total\ Aset}$$

H3: Non-Interest Income berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA).

Resiko Kredit (Credit Risk)

Bahaya yang timbul akibat kegagalan debitur untuk melakukan pembayaran yang telah disepakati dikenal sebagai risiko kredit. Karena sebagian besar aset bank diarahkan ke kredit, risiko ini penting dalam industri perbankan. Meningkatnya risiko kredit berpotensi menurunkan profitabilitas bank dan memperburuk kualitas aset.

Rasio Kredit Macet (NPL) biasanya digunakan untuk mengukur risiko kredit. Risiko bank meningkat seiring dengan jumlah kredit macet (NPL), yang dapat menyebabkan peningkatan biaya penyisihan dan penurunan profitabilitas.

Sementara Mohammad dkk. (2024) menekankan pentingnya manajemen risiko kredit dalam menjaga kinerja keuangan bank, Mousa dkk. (2025) menyatakan bahwa risiko kredit berdampak pada profitabilitas melalui kualitas aset dan efektivitas manajemen risiko. Dengan demikian, secara teori, Pengembalian Aset (ROA) cenderung terpengaruh secara negatif oleh risiko kredit.

Namun, hubungan antara risiko dan pengembalian tidak selalu negatif, jika dilihat melalui lensa trade-off risiko-pengembalian. Peningkatan risiko kredit seringkali beriringan dengan perkembangan distribusi kredit dalam operasi perbankan dengan tujuan meningkatkan pendapatan bunga sebagai sumber utama keuntungan. Selama risiko tetap dalam batas yang wajar, skenario ini menunjukkan bahwa pengambilan risiko merupakan bagian dari strategi bank untuk memaksimalkan pengembalian.

Selain itu, manajemen aset dan liabilitas bank menyoroti perlunya mencapai keseimbangan antara risiko dan pengembalian, karena bank berupaya mengoptimalkan kinerja keuangan sambil mempertimbangkan kemungkinan bahaya (Chaudhury & Islam, 2021). Akibatnya, risiko yang lebih tinggi tidak selalu buruk; jika disertai dengan manajemen risiko yang efisien, hal itu justru dapat meningkatkan profitabilitas.

Lebih lanjut, karena bergantung pada kondisi ekonomi, aturan kredit, dan tingkat manajemen risiko masing-masing bank, hubungan antara risiko kredit dan profitabilitas tidak selalu konstan. Beberapa indikator risiko kredit dapat memiliki dampak yang cukup besar atau tidak signifikan terhadap ROA, menurut studi empiris (Sapkota, 2024). Akibatnya, risiko kredit dapat memiliki dampak negatif, positif, atau dapat diabaikan terhadap ROA.

$$\text{Resiko Kredit} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

H4: Credit Risk berpengaruh negatif terhadap Return on Assets (ROA).

Efisiensi Operasional (Operating Efficiency / BOPO)

Kemampuan bank untuk mengendalikan biaya operasional secara efisien guna menghasilkan pendapatan operasional terbaik tercermin dalam efisiensi operasionalnya. Efisiensi operasional merupakan faktor penting dalam industri perbankan karena menunjukkan seberapa baik manajemen menangani operasi sehari-hari. Bank yang memanfaatkan sumber dayanya secara efektif seringkali memiliki struktur biaya yang lebih teratur, yang mendorong keberlanjutan perusahaan dan mempertahankan kinerja keuangan yang stabil.

Rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), yang membandingkan total biaya operasional dan pendapatan operasional bank, biasanya digunakan untuk mengukur efisiensi operasional. Karena pengeluaran relatif rendah dibandingkan dengan pendapatan, angka BOPO yang lebih rendah menunjukkan tingkat efisiensi operasional yang lebih tinggi. Di sisi lain, angka BOPO yang tinggi dapat menurunkan profitabilitas bank karena menunjukkan efisiensi operasional yang buruk. Akibatnya, BOPO merupakan metrik penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan efektivitas operasional bank.

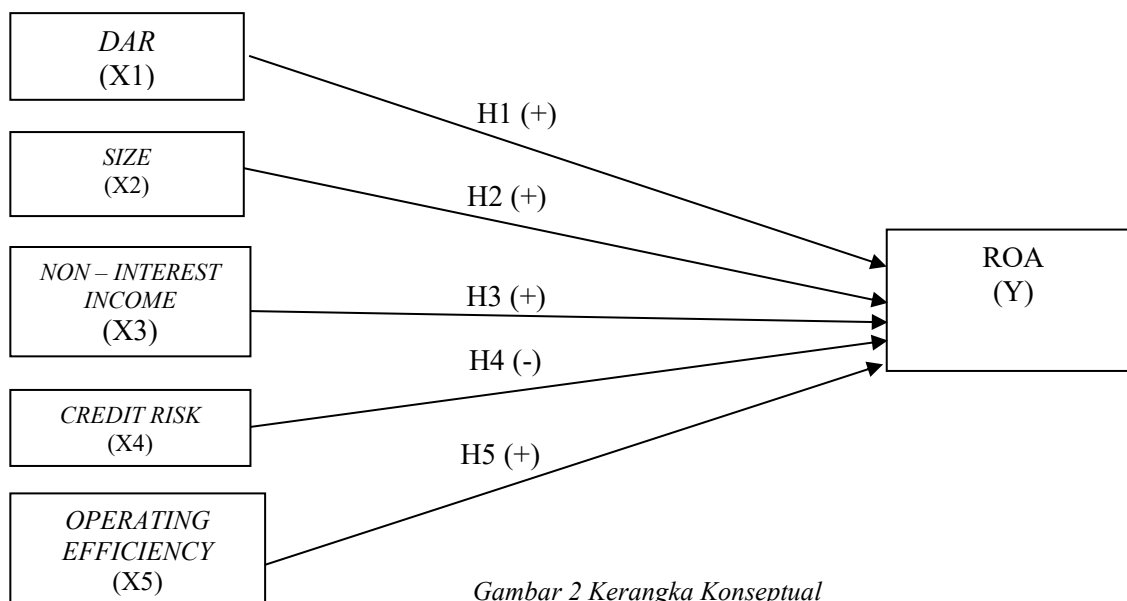
Menurut Anis dkk. (2023), efisiensi operasional yang diwakili oleh rasio BOPO mencerminkan kualitas manajemen dalam mengawasi operasi operasional bank dalam

kaitannya dengan kinerja keuangan. Sebagaimana ditunjukkan oleh Return on Assets (ROA), bank yang mampu mempertahankan efisiensi operasional seringkali memaksimalkan pemanfaatan aset untuk menghasilkan keuntungan. Sesuai dengan itu, Siagian dkk. (2021) menyatakan bahwa kemampuan bank dalam mengelola struktur biaya dan mengoptimalkan pendapatan operasional, yang mendukung kinerja keuangan yang stabil, tercermin dalam efisiensi operasionalnya. Selain itu, studi tentang kesadaran keberlanjutan di perbankan Indonesia mengungkapkan bahwa pengendalian biaya dan prosedur bisnis yang lebih terorganisir dan berkelanjutan memungkinkan peningkatan kinerja keuangan melalui efisiensi operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

H5: Operating Efficiency berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA).

Kerangka Konseptual



Gambar 2 Kerangka Konseptual
Sumber: Data diolah peneliti 2026

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Untuk menyelidiki secara objektif korelasi antar variabel, penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif, yang menggunakan data numerik dan alat analisis statistik. Strategi ini digunakan karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan bank dan menyelidiki, menggunakan data aktual, bagaimana faktor independen memengaruhi variabel dependen.

Melalui pengujian hipotesis, penelitian ini berupaya menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel. Penelitian ini menggambarkan situasi keuangan bank dan secara menyeluruh meneliti bagaimana profitabilitas bank, yang diukur dengan Return on Assets (ROA), dipengaruhi oleh Rasio Utang terhadap Aset, Ukuran Perusahaan, Pendapatan Non-Bunga, Risiko Kredit, dan Efisiensi Operasional.

Objek dan Waktu Penelitian

Bank-bank milik negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) merupakan subjek penelitian ini. Karena karakteristik operasionalnya yang homogen dan posisinya yang kunci dalam sistem perbankan nasional, BUMN dipilih untuk analisis data panel.

Analisis ini menggunakan data triwulanan untuk mencakup periode pengamatan dari tahun 2021 hingga 2025. Tujuan penggunaan statistik triwulanan adalah untuk mewakili situasi terkini industri perbankan dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja keuangan. Akibatnya, data cross-sectional dan time series digunakan.

Jenis dan Sumber Data

Alih-alih menggunakan pengumpulan data langsung oleh peneliti, penelitian ini menggunakan data sekunder dari makalah dan laporan yang telah dipublikasikan sebelumnya. Tingkat akurasi dan keandalan yang tinggi dipastikan dengan pemilihan data sekunder berdasarkan sumbernya, yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan secara umum yang dibuat sesuai dengan standar akuntansi yang relevan. Selain itu, peneliti dapat memperoleh data keuangan yang andal dan tidak memihak untuk penelitian dengan menggunakan data sekunder.

Situs web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan laporan keuangan triwulanan bank-bank BUMN yang secara resmi dirilis sepanjang periode pengamatan berfungsi sebagai sumber data penelitian. Semua variabel penelitian dihitung menggunakan laporan keuangan ini, menjamin bahwa data yang diteliti relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Semua bank milik negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan termasuk dalam populasi penelitian. Signifikansi penting BUMN dalam sistem keuangan negara menjadi dasar pemilihan populasi, yang diperkuat oleh ketersediaan data yang relatif komprehensif dan dapat diandalkan. Semua BUMN dianggap memenuhi kriteria pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Kriteria pemilihan sampel penelitian adalah sebagai berikut: (1) BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 dan 2025; (2) BUMN yang secara teratur menerbitkan laporan keuangan triwulanan yang komprehensif; dan (3) BUMN dengan data yang memadai untuk setiap variabel penelitian. Semua BUMN memenuhi persyaratan untuk dimasukkan dalam sampel. Penelitian ini menghasilkan 95 unit observasi yang digunakan dalam analisis selama periode observasi lima tahun menggunakan data triwulanan. Dengan pengecualian data untuk tahun 2025 yang hanya tersedia hingga kuartal ketiga, data triwulanan yang digunakan mencakup tahun 2021–2025. Hasilnya, terdapat 19 observasi untuk setiap bank, sehingga total observasi dalam penelitian ini adalah 95. Tabel berikut menampilkan daftar bank yang digunakan sebagai sampel penelitian:

Table 2 Sampel Penelitian

No	Nama Bank	Kode	Periode	Frekuensi	Jumlah Observasi
----	-----------	------	---------	-----------	------------------

1	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	BBRI	2021 - 2025	Kuartalan	19
2	Bank Negara Indonesia (BNI)	BBNI	2021 - 2025	Kuartalan	19
3	Bank Mandiri	BMRI	2021 - 2025	Kuartalan	19
4	Bank Tabungan Negara (BTN)	BBTN	2021 - 2025	Kuartalan	19
5	Bank Syariah Indonesia (BSI)	BRIS	2021 - 2025	Kuartalan	19
Total Observasi					5 x 19 = 95

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan publikasi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), 2021–2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Table 3 Analisis Deskriptif

	ROA	DAR	SIZE	NON - INTERST INCOME	CREDIT RISK	OPERATING EFFICIENCY
Mean	1.09763	88.49420	34.39630	1.03231	56.38742	2.14703
Median	0.89988	88.29660	34.56356	0.85413	59.35960	2.12690
Maximum	3.07506	100.95250	35.48010	3.81301	65.65114	6.46579
Minimum	0.16637	82.17174	33.08817	0.13223	36.04159	0.54821
Std. Dev.	0.70694	3.54914	0.76955	0.75299	8.75871	1.16006
Observations	95	95	95	95	95	95

(Sumber: pengolahan data menggunakan EViews 13,2026)

Return on Assets (ROA) memiliki rata-rata 1,0976 dengan tingkat varians yang signifikan selama periode pengamatan, menurut temuan analisis statistik deskriptif. Struktur keuangan perusahaan yang sangat konsisten ditunjukkan pada Rasio Utang terhadap Aset (DAR), yang memiliki nilai rata-rata cukup tinggi yaitu 88,4942 dengan varians yang cukup kecil. Dengan sebaran data minimal dan rata-rata 34,3963, ukuran perusahaan (Firm Size) juga tampak konsisten. Pendapatan Non-Bunga, di sisi lain, menunjukkan variasi dengan rata-rata 1,0323 dan deviasi standar yang cukup besar. Variabel Risiko Kredit menunjukkan variasi risiko kredit antar perusahaan dan antar periode, dengan rata-rata 56,3874 dan tingkat varians yang signifikan. Dengan rata-rata 2,1470, Efisiensi Operasional juga menunjukkan rentang yang cukup besar, menunjukkan variasi tingkat efisiensi operasional dalam setiap unit pengamatan. Secara keseluruhan, 95 observasi digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran umum tentang situasi keuangan dan karakteristik perusahaan selama periode penelitian.

Pemilihan Model Data Panel

Uji Chow digunakan untuk memilih model estimasi terbaik untuk model regresi data panel dalam penelitian ini. Karena Model Efek Tetap mampu menangkap variasi fitur antar unit observasi, hasil pengujian menunjukkan bahwa model tersebut adalah model yang paling sesuai. Kelayakan estimasi kemudian diverifikasi dengan menerapkan

uji asumsi tradisional pada model yang dipilih. Selain itu, uji statistik dilakukan untuk memeriksa efek parsial dan simultan dari faktor independen pada variabel dependen.

Hasil Uji Chow

Tabel 4 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.817243	(4,85)	0.0015
Cross-section Chi-square	19.410646	4	0.0007

(Sumber: pengolahan data menggunakan EViews 13,2026)

Nilai probabilitas Chi-square ditemukan sebesar 0,00017 berdasarkan temuan Uji Chow, yang kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Akibatnya, Model Efek Tetap (FEM) dipilih sebagai model estimasi dan hipotesis nol ditolak. Temuan pengujian menunjukkan variasi dalam karakteristik unit lintas sektoral yang harus dikendalikan dengan menggunakan teknik efek tetap. Selain itu, uji statistik dan uji asumsi tradisional diimplementasikan menggunakan model FEM untuk memeriksa bagaimana faktor independen memengaruhi variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	-0.664266	-0.623623	0.011976	-0.301621
X2	-0.664266	1.000000	0.583671	0.519797	0.239243
X3	-0.623623	0.583671	1.000000	0.169392	0.400144
X4	0.011976	0.519797	0.169392	1.000000	0.051087
X5	-0.301621	0.239243	0.400144	0.051087	1.000000

(Sumber: pengolahan data menggunakan EViews 13,2026)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki koefisien korelasi di bawah ambang batas 0,80, seperti yang diilustrasikan pada tabel di atas. Hasil uji menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linier yang signifikan antara variabel independen, artinya setiap variabel tidak secara signifikan memengaruhi variabel lainnya, seperti yang ditunjukkan oleh nilai korelasi yang relatif rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap variabel dalam model regresi dapat memberikan informasi yang unik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari gejala multikolinearitas dan sesuai untuk melanjutkan ke tahap penelitian berikutnya.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1.031556
---------------------------	-----------------

(Sumber: pengolahan data menggunakan EViews 13,2026)

Berdasarkan temuan uji Durbin-Watson yang ditampilkan pada tabel di atas, nilai statistik yang diperoleh berada dalam kisaran tipikal 1 hingga 3, yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi yang berlebihan pada residual. Kisaran ini menunjukkan bahwa tidak ada tren berulang atau pergerakan sistematis dalam kesalahan model dari satu observasi ke observasi berikutnya. Ketika persyaratan ini terpenuhi, model regresi dianggap memiliki kualitas yang sangat baik dalam hal asumsi autokorelasi, sehingga cocok untuk digunakan dalam fase analisis selanjutnya dan memungkinkan interpretasi hasil studi yang lebih meyakinkan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Prob.
C	0.7828
X1	0.3640
X2	0.5833
X3	0.2027
X4	0.8512
X5	0.5689

(Sumber: pengolahan data menggunakan EViews 13,2026)

Seperti yang diilustrasikan pada tabel di atas, semua variabel independen memiliki nilai probabilitas di atas tingkat signifikansi 0,05 berdasarkan temuan uji heteroskedastisitas Glejser pada model regresi data panel. Varians residual tidak menunjukkan pola distribusi yang tidak konsisten atau perubahan antar observasi, sesuai dengan nilai probabilitas yang konsisten di atas ambang signifikansi ini. Dengan kata lain, tidak ada bukti bahwa model tersebut mengalami masalah dengan varians residual yang tidak konstan, yang seringkali merupakan ciri khas heteroskedastisitas. Persyaratan ini menjamin bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Data Panel

1. Uji F (Simultan)

Tabel 8 Uji F (Simultan)

Prob(F-statistic)	0.0000
--------------------------	---------------

(Sumber: pengolahan data menggunakan EViews 13,2026)

Nilai probabilitas yang diperoleh berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05, sesuai dengan temuan uji F yang ditampilkan pada tabel di atas. Kondisi ini menunjukkan bahwa ROA secara signifikan dipengaruhi oleh DAR, SIZE, Pendapatan Non-Bunga, Risiko Kredit, dan Efisiensi Operasional. Dengan kata lain, hubungan antara variabel independen dan dependen dapat dijelaskan secara memadai oleh model regresi yang digunakan.

Persamaan Regresi Linier Data Panel

Tabel 9 Persamaan Regresi Linier Data Panel

Variable	Coefficient	Prob.
C	-18.31463	0.0667
X1	-0.026189	0.2690
X2	0.591012	0.0307
X3	0.353952	0.0010
X4	0.008079	0.5538
X5	0.270247	0.0000

(Sumber: pengolahan data menggunakan EViews 13,2026)

Persamaan regresi berikut diperoleh menggunakan estimasi regresi data panel dengan menggunakan Model Efek Tetap (Fixed Effect Model/FEM):

$$ROA = -18.3146345187 - 0.0261885518029DAR + 0.591012052312SIZE + 0.353951931599Non - Interst Income + 0.00807902200442Credit Risk + 0.270246579157Operating Efficiency$$

Interpretasi Persamaan Regresi

Penjelasan berikut ini menguraikan bagaimana setiap variabel independen memengaruhi Pengembalian Aset (ROA).

- **Debt to Asset Ratio (DAR)** Berdasarkan hasil pengujian, variabel Rasio Utang terhadap Aset (DAR) memiliki koefisien regresi negatif dan nilai probabilitas 0,2690, yang lebih tinggi dari ambang batas signifikansi 0,05. Meskipun arah hubungannya negatif, hasil ini menunjukkan bahwa DAR tidak memiliki dampak yang nyata terhadap Pengembalian Aset (ROA).
- **Firm Size (SIZE)** Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki koefisien regresi positif dan nilai probabilitas 0,0307, yang kurang dari ambang batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa SIZE secara signifikan dan menguntungkan mempengaruhi Pengembalian Aset (ROA)
- **Non-Interest Income** Pendapatan Non-Bunga memiliki koefisien regresi positif dan nilai probabilitas 0,0010, yang berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa Pengembalian Aset (ROA) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pendapatan non-bunga
- **Credit Risk** Variabel Risiko Kredit memiliki koefisien regresi positif dan nilai probabilitas 0,5538, yang lebih tinggi dari ambang batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun hubungannya menguntungkan, Risiko Kredit memiliki sedikit pengaruh terhadap Pengembalian Aset (ROA).
- **Operating Efficiency** Variabel Efisiensi Operasional memiliki koefisien regresi positif dan nilai probabilitas 0,0000, yang kurang dari ambang batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Return on Assets (ROA) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Efisiensi Operasional

2. Uji R² (Determinan)

Tabel 10 Uji R² (Determinan)

Adjusted R-squared	0.832816
--------------------	----------

(Sumber: pengolahan data menggunakan EViews 13,2026)

Berdasarkan hasil pengujian, nilai Adjusted R-Square adalah 0,83, atau 83%. Hasil ini menunjukkan bahwa 83% varians Return on Assets (ROA) dapat dijelaskan secara bersamaan oleh variabel DAR, SIZE, Pendapatan Non-Bunga, Risiko Kredit, dan Efisiensi Operasional. Daya penjas yang besar dari model regresi ditunjukkan dalam hasil ini. Faktor-faktor di luar model penelitian yang tidak diperhitungkan dalam analisis menyumbang 17% varians ROA yang tersisa.

PEMBAHASAN

Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Rasio Utang terhadap Aset (DAR) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,026 dengan tingkat signifikansi di atas 0,05, menurut temuan pengujian. Hal ini menunjukkan bahwa Pengembalian Aset (ROA) terpengaruh secara negatif tetapi dapat diabaikan oleh DAR. Ini menunjukkan bahwa kapasitas bank untuk menghasilkan keuntungan tidak terlalu terganggu oleh peningkatan persentase utang dalam struktur aset.

Secara teori, penggunaan utang dalam sistem keuangan dapat memiliki dampak leverage yang dapat meningkatkan profitabilitas. Namun, peningkatan utang juga disertai dengan kewajiban keuangan dan biaya bunga, yang jika tidak ditangani dengan baik, dapat menurunkan profitabilitas. Meskipun dampak ini tidak signifikan secara statistik, asosiasi negatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan DAR biasanya diikuti oleh penurunan ROA.

Temuan penelitian ini tidak sepenuhnya konsisten dengan teori struktur modal, yang menyatakan bahwa leverage dapat meningkatkan profitabilitas dengan memanfaatkan pendanaan eksternal sebaik mungkin. Namun, hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Christina dkk. (2025), yang menyatakan bahwa tingkat utang yang tinggi dapat mengurangi profitabilitas karena meningkatkan beban tanggung jawab perusahaan. Selain itu, studi Asiska & Handayani (2023), yang menemukan bahwa leverage memiliki dampak negatif tetapi dapat diabaikan terhadap profitabilitas bank, sejalan dengan temuan ini.

Ciri-ciri bank milik negara, yang seringkali memiliki manajemen risiko yang lebih teratur dan sistem pendanaan yang umumnya stabil, mungkin menjadi alasan dampak kecil DAR dalam penelitian kami. Dengan mengendalikan biaya modal, menjaga kualitas aset, dan menggunakan praktik pemberian pinjaman yang bijaksana, bank mampu mencegah penurunan atau peningkatan pendapatan yang besar agar tidak langsung terpengaruh oleh kenaikan utang. Akibatnya, selama periode penelitian, profitabilitas bank tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Rasio Utang terhadap Aset (DAR)

Dalam praktik industri perbankan Indonesia, eksposur terhadap utang besar dari perusahaan BUMN karya menjadi sorotan regulator dan publik. OJK melaporkan bahwa total utang BUMN karya kepada bank-bank milik negara mencapai puluhan triliun rupiah, mencerminkan tekanan potensial terhadap struktur aset dan kewajiban bank pemberi kredit. Kondisi semacam ini berkaitan erat dengan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR), di mana utang besar yang tidak terkelola dapat menambah proporsi liabilitas terhadap total aset bank sehingga memengaruhi solvabilitas jika tidak dikendalikan dengan kebijakan kredit dan pencadangan yang prudent. Demikian pula,

utang beberapa BUMN kepada bank lain seperti BJB menunjukkan tantangan yang dihadapi bank dalam menangani eksposur utang besar debitur. (Aprilia, 2023)

Pengaruh Firm Size (SIZE) terhadap Profitabilitas (ROA)

Konsep skala ekonomi, yang menyatakan bahwa suatu perusahaan dapat mengurangi pengeluaran rata-rata seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi, dapat digunakan untuk menjelaskan dampak positif dan signifikan dari ukuran perusahaan (SIZE) terhadap pengembalian aset (ROA). Dalam industri perbankan, bank yang lebih besar memiliki kesempatan untuk memanfaatkan sumber daya dengan lebih baik, meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola risiko, dan memaksimalkan penggunaan aset dan portofolio pembiayaan untuk memberikan pendapatan yang lebih konsisten.

Selain itu, bank-bank besar biasanya lebih kuat dalam menciptakan berbagai layanan dan produk keuangan, mengembangkan jaringan operasional mereka, dan menggunakan teknologi mutakhir. Manfaat ini meningkatkan daya saing bank dalam memenuhi berbagai kebutuhan klien sekaligus memperluas jangkauan pasar mereka. Oleh karena itu, ukuran perusahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan profitabilitas bank melalui efisiensi operasional, keragaman layanan, dan peningkatan kapasitas untuk inovasi.

Menurut O'Connell (2022), bank besar dapat memperoleh manfaat dari efektivitas biaya, pendapatan yang stabil, dan keterampilan manajemen risiko yang lebih baik, yang semuanya dapat mengarah pada profitabilitas yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Abdillah & Nurfauzan (2022), yang menunjukkan bahwa bank yang lebih besar seringkali memiliki tingkat profitabilitas yang lebih baik daripada bank yang lebih kecil. Sejumlah bank milik negara di Indonesia memberikan ilustrasi yang baik tentang bagaimana ukuran memengaruhi kinerja keuangan. Misalnya, PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) melaporkan pertumbuhan laba bersih pada semester pertama tahun 2024 karena percepatan bisnis, peningkatan distribusi kredit, dan aktivitas transaksi pelanggan yang kuat—semuanya merupakan ciri bank dengan aset yang besar dan jaringan yang luas. Hal ini menunjukkan bagaimana bank-bank besar dapat mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas dengan memperluas operasi dan mendiversifikasi usaha mereka. Bank-bank besar biasanya memiliki kinerja keuangan yang lebih mengesankan daripada pesaingnya, yang konsisten dengan peran strategis mereka dalam sistem perbankan nasional, menurut data laba dari bank-bank seperti BRI, Bank Mandiri, dan BNI, yang terus mencatat angka laba yang kuat. (Laucereno, 2024).

Pengaruh Non-Interest Income terhadap Profitabilitas (ROA)

Temuan studi menunjukkan bahwa Pendapatan Non-Bunga memiliki dampak positif dan substansial terhadap Pengembalian Aset (ROA), dengan koefisien regresi positif sebesar 0,354 dan nilai probabilitas 0,0010. Angka ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan non-bunga secara langsung meningkatkan profitabilitas bank. Berbeda dengan pendapatan bunga yang dipengaruhi oleh fluktuasi suku bunga, pendapatan dari aktivitas non-bunga, seperti pendapatan berbasis biaya, layanan transaksi, dan komisi, berfungsi sebagai sumber pendapatan yang relatif lebih stabil. Hal ini konsisten dengan perspektif Ashraf & Nazir (2023), yang menyoroti bahwa, khususnya untuk bank milik negara yang beroperasi dalam lingkungan yang sangat kompetitif dan kondisi pasar yang dinamis, diversifikasi sumber pendapatan melalui

pendapatan non-bunga merupakan cara efektif untuk meningkatkan profitabilitas sekaligus menurunkan risiko ketergantungan pada pendapatan bunga. Selain itu, hasil studi ini konsisten dengan hasil studi oleh Mehzabin dkk. (2023), yang menunjukkan bahwa bank yang mampu memaksimalkan pendapatan non-bunga seringkali menunjukkan kinerja laba yang lebih stabil dan optimal dalam jangka panjang. Bank dapat meningkatkan sumber keuntungan dan memperkuat struktur keuangan mereka terhadap ancaman eksternal seperti fluktuasi suku bunga dan penurunan ekonomi dengan mendiversifikasi aliran pendapatan mereka. Validitas temuan ini diperkuat oleh konsistensinya dengan penelitian sebelumnya, yang juga memvalidasi pentingnya pendapatan non-bunga sebagai komponen kunci dari pendekatan peningkatan profitabilitas bank kontemporer.

Fenomena peningkatan kontribusi pendapatan non-bunga juga terlihat dalam praktik perbankan di Indonesia, termasuk pada bank-bank pelat merah. Misalnya, berbagai bank besar yang termasuk BUMN telah mengandalkan pendapatan non-bunga sebagai salah satu andalan untuk menopang laba di tengah lesunya pertumbuhan kredit. Wakil dari industri perbankan menyatakan bahwa fee-based income yang berasal dari layanan e-banking, biaya administrasi, layanan manajemen kas, serta segmen transaksi lainnya kini menjadi kontributor penting kedua setelah pendapatan bunga, sehingga membantu menjaga kinerja keuangan bank di tengah tantangan suku bunga dan biaya dana yang tinggi. Contoh lain adalah Bank Tabungan Negara (BTN), yang mempertahankan profitabilitas meskipun ada tekanan pada biaya bunga dan melaporkan peningkatan pendapatan non-bunga yang signifikan hingga puluhan persen setiap tahunnya. Keadaan ini menunjukkan betapa pentingnya pendekatan diversifikasi pendapatan non-bunga untuk meningkatkan profitabilitas bank milik negara di pasar yang bergejolak. (Werdiningsih & Nur, 2025)

Pengaruh Credit Risk terhadap Profitabilitas (ROA)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh yang berbeda terhadap pengembalian aset (ROA) dibandingkan dengan hipotesis tradisional, yang menyatakan bahwa risiko kredit memiliki efek merugikan terhadap profitabilitas bank. Risiko kredit memiliki dampak positif tetapi dapat diabaikan terhadap ROA, menurut koefisien regresi positif variabel Risiko Kredit sebesar 0,008 dan nilai probabilitas sebesar 0,5538.

Ketidaksignifikanan ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank tidak secara langsung terpengaruh oleh perubahan risiko kredit selama periode penelitian. Hal ini mungkin karena jumlah risiko kredit tetap berada dalam batas yang dapat dikendalikan oleh manajemen, artinya beban provisi dan kemungkinan kerugian tidak cukup besar untuk secara drastis mengurangi profitabilitas.

Temuan ini menunjukkan bahwa lebih banyak risiko tidak selalu memiliki efek merugikan terhadap keberhasilan keuangan dari sudut pandang trade-off risiko-imbalance. Mengambil risiko dengan memperluas pinjaman berpotensi meningkatkan pendapatan bunga dan, dalam kasus tertentu, mempertahankan atau bahkan meningkatkan profitabilitas bank. Hal ini konsisten dengan penelitian oleh Sapkota (2024), yang mengidentifikasi adanya trade-off antara profitabilitas dan manajemen risiko kredit. Peningkatan risiko dapat menghasilkan keuntungan yang lebih baik, tetapi juga dapat meningkatkan kerentanan. Gagasan trade-off, di mana hubungan antara risiko dan imbalan tidak selalu linier, oleh karena itu tercermin dalam temuan penelitian ini.

Selain itu, hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa NPL tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA di bank milik negara. Hal ini menunjukkan bahwa, asalkan dapat dikelola dengan baik, risiko kredit bukanlah penentu utama profitabilitas.

Karena risiko kredit memiliki sedikit pengaruh dan masih dapat dikelola oleh manajemen bank, maka risiko kredit bukanlah faktor utama dalam menentukan ROA dalam penelitian ini.

Fenomena ini juga dapat dilihat dalam praktik perbankan Indonesia, khususnya pada bank-bank BUMN, di mana pengelolaan risiko kredit menjadi fokus utama. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa risiko kredit macet tetap mengintai bank pelat merah terutama ketika menyalurkan kredit untuk program-program pemerintah, seperti Kredit Koperasi Desa Merah Putih; namun kualitas kredit tetap dijaga melalui perjanjian kontraktual dan pencadangan yang memadai oleh bank untuk mengantisipasi kredit bermasalah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat potensi risiko kredit, upaya pengelolaan risiko kredit oleh manajemen bank dan pengawasan pihak internal serta regulator seperti OJK membantu menjaga kualitas aset dan profitabilitas bank. Dengan demikian, implementasi yang cermat dari manajemen risiko kredit oleh pihak internal bank dan pengawasan eksternal turut mendukung kemampuan bank dalam mempertahankan kinerja keuangan meskipun tantangan risiko kredit tetap ada. (Octaviano & Perwitasari, 2025)

Pengaruh Operating Efficiency terhadap Profitabilitas (ROA)

Efisiensi Operasional memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,270 dengan nilai probabilitas 0,0000, menurut temuan pengujian, menunjukkan bahwa variabel ini secara signifikan dan menguntungkan mempengaruhi Pengembalian Aset (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa potensi tingkat profitabilitas bank meningkat seiring dengan efektivitas operasionalnya dalam hal menghasilkan pendapatan dan pengendalian biaya. Bank dapat meningkatkan penggunaan sumber daya, menghemat pengeluaran yang boros, dan meningkatkan pendapatan dengan efisiensi operasional yang optimal. Dengan demikian, selama periode penelitian, kinerja keuangan bank yang lebih baik sebagian besar didorong oleh manajemen biaya operasional yang efisien.

Argumen ini konsisten dengan pernyataan Supeno (2022) bahwa kapasitas bank untuk mengatur pengeluaran operasional dalam kaitannya dengan pendapatan operasional tercermin dalam efisiensi operasional, yang diwakili oleh rasio BOPO. Terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi dan persaingan industri yang semakin ketat, efisiensi operasional bank meningkat dengan skor BOPO yang lebih rendah. Ashraf & Nazir (2023), yang menyatakan bahwa efisiensi operasional merupakan elemen penting yang menentukan profitabilitas bank, terutama di bank-bank berskala besar seperti bank milik negara, memperkuat kesimpulan ini. Selain meningkatkan profitabilitas, efisiensi tinggi membuat bank lebih tangguh terhadap berbagai risiko bisnis, menjadikannya komponen penting dalam mempertahankan kinerja keuangan jangka panjang.

Rasio pengeluaran operasional (BOPO) beberapa bank besar, termasuk bank dengan modal inti tinggi seperti PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) dan PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI), telah diamati menurun, mencerminkan upaya untuk meningkatkan efisiensi biaya operasional di tengah sektor perbankan yang kompetitif. Fenomena efisiensi operasional ini juga terlihat dalam laporan dari industri perbankan Indonesia. Bank-bank besar ini mampu mengendalikan pengeluaran operasional dengan

lebih baik, yang mendukung profitabilitas mereka, seperti yang terlihat dari penurunan rasio BOPO. Ilustrasi lain tentang bagaimana inisiatif manajemen efisiensi melalui optimasi layanan dan digitalisasi operasional telah membantu bank menghasilkan pendapatan lebih banyak daripada pengeluaran mereka adalah peningkatan BOPO yang diamati di seluruh sektor perbankan secara keseluruhan. (TradingView, 2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut temuan penelitian, Return on Assets (ROA) pada bank-bank milik negara antara tahun 2021 dan 2025 dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Ukuran Perusahaan, Pendapatan Non-Bunga, dan Efisiensi Operasional. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan non-bunga yang diperoleh bank meningkat seiring dengan ukurannya, dan profitabilitas bank meningkat seiring dengan efektivitas manajemen biaya operasionalnya. Namun, ROA tidak dipengaruhi secara signifikan oleh Rasio Utang terhadap Aset (DAR) atau Risiko Kredit, yang menunjukkan bahwa kedua variabel ini bukanlah penentu utama profitabilitas bank sepanjang periode penelitian.

Untuk meningkatkan profitabilitas, bank-bank milik negara diharapkan untuk terus meningkatkan efektivitas operasional dan memaksimalkan pendapatan non-bunga mengingat temuan ini. Untuk menjamin kinerja keuangan bank yang stabil dan jangka panjang, manajemen aset dan perluasan skala perusahaan juga perlu mendapat perhatian berkelanjutan. Untuk menyajikan gambaran yang lebih lengkap tentang elemen-elemen yang memengaruhi profitabilitas perbankan, disarankan agar penelitian selanjutnya mencakup variabel di luar faktor internal bank dan memperpanjang waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. A., & Nurfauzan, M. I. (2022). PENGARUH RISIKO KREDIT, TINGKAT KECUKUPAN MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) BANK YANG TERINDEKS INFOBANK15. *Jurnal Bisnis STRATEGI* •.
- Anis, I., Gani, L., Fauzi, H., Hermawan, A. A., & Adhariani, D. (2023). The sustainability awareness of banking institutions in Indonesia, its implication on profitability by the mediating role of operational efficiency. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(4), 356–372. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2022-0179>
- Aprilia, Z. (2023). *OJK Ungkap Utang BUMN Karya ke Bank BUMN Sebesar Rp 46,21 T*. https://www.cnbcindonesia.com/market/20230802110112-17-459448/ojk-ungkap-utang-bumn-karya-ke-bank-bumn-sebesar-rp-4621-t?utm_source=chatgpt.com
- Ashraf, Y., & Nazir, M. S. (2023). Income diversification and bank performance: an evidence from emerging economy of Pakistan. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 41(5), 1947–1961. <https://doi.org/10.1108/JEAS-05-2023-0119>
- Asiska, V. D., & Handayani, N. (2023). PENGARUH LEVERAGE, FIRM SIZE DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Azura, A. F., Usman, B., & Hartini, H. (2024). Pengaruh Financial Risk Dan Financial Leverage Yang Dimoderasi Oleh Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(3), 430–447. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4477>
- Ben Abdallah, M., & Bahloul, S. (2025). The influence of solvency and liquidity ratios on profitability of Tunisian banks: the moderating effect of asset quality. *African Journal of Economic and Management Studies*, 16(2), 255–270. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-02-2024-0136>
- Chaudhury, R., & Islam, S. (2021). *Mathematical Modelling of Engineering Problems A*

- Multi-Objective Risk Return Trade off Models for Banks : Fuzzy Programming Approach*. 8(2), 179–188.
- Christina, Ariesa, Y., Cia, G., Aruan, N. S., & Fahlevi, M. (2025). Pengaruh CAR, DER, dan DAR terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang. *Journal of Strategic Management and Business Simulation (JMASSBI) Vol*, 6(1), 15–29.
- Fauziyyah, H. S., & Nurismalatri. (2021). PENGARUH NPL DAN BOPO TERHADAP ROA PADA SEKTOR BANK BUMN PERIODE 2015-2020. *Jurnal ARASTIRMA Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen UNPAM*, 1(2), 173–180.
- Fuadah, L., Suharsono, R. S., & Martiana, N. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Efisiensi Operasional dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023). *ECo-Buss*, 8(1), 943–955. <https://doi.org/10.32877/eb.v8i1.2822>
- Hardiyanto, Chandradoni Dhimas, & Fadilah Ahmad Ridho, Iqbal Maulana, Amzar Fadhillah, S. F. (2025). Pengaruh Bopo, Nim Dan Ldr Pada Profitabilitas Bank Negara Indonesia Periode 2005-2024. *Jurnal Mirai Management*, 10(1), 658–668.
- Jordy, M., & Muchtar, S. (2024). Pengaruh Capital Structure, Operating Efficient Dan Non-Interest Income. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2024(16), 532–544. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13764274>.
- Laucereno, S. F. (2024). Kinerja Keuangan Bank BUMN Makin Moncer, Begini Datanya. <https://Finance.Detik.Com/Moneter/d-7549972/Kinerja-Keuangan-Bank-Bumn-Makin-Moncer-Begini-Datanya?> <https://finance.detik.com/moneter/d-7549972/kinerja-keuangan-bank-bumn-makin-moncer-begini-datanya?>
- Mehzabin, S., Shahriar, A., Hoque, M. N., Wanke, P., & Azad, M. A. K. (2023). The effect of capital structure, operating efficiency and non-interest income on bank profitability: new evidence from Asia. *Asian Journal of Economics and Banking*, 7(1), 25–44. <https://doi.org/10.1108/ajeb-03-2022-0036>
- Mohammad, R., Nour, A. I., & Al-Atoot, S. M. (2024). Risk and reward: unraveling the link between credit risk, governance and financial performance in banking industry. *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-11-2023-0378>
- Molla, M. I., Mustary, M., Rahaman, M. K. Bin, Biswas, N., & Das, S. R. (2025). Does revenue diversification lead to greater stability and profitability of banks? Empirical evidence from Bangladesh. *LBS Journal of Management & Research*, 23(2), 169–185. <https://doi.org/10.1108/lbsjmr-07-2024-0074>
- Mousa, R., Nabil, J., Safty, A., Hassan, I., & Ibrahim, Y. (2025). Liquidity–credit risk dynamics and bank profitability: hybrid econometric and machine learning evidence from MENA. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 1–27. <https://doi.org/10.1108/jfra-04-2025-0291>
- Natanael, N., & Mayangsari, S. (2022). PENGARUH NIM, BOPO, CAR DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2.
- Nirwana, B., & Puspasari, A. (2024). ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RETURN ON ASSET DAN RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2021-2023. 1(3).
- Nur, V. P., & Werdiningsih, P. (2025). Perbankan Andalkan Pendapatan Non Bunga di Tengah Lesunya Kredit. <https://keuangan.kontan.co.id/news/perbankan-andalkan-pendapatan-non-bunga-di-tengah-lesunya-kredit?utm>
- O’Connell, M. (2022). Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability: evidence from the UK Michael. *Studies in Economics and Finance*.
- Octaviano, A., & Perwitasari, A. S. (2025). Risiko Kredit Macet Intai Bank BUMN, Ini Kata OJK. <https://keuangan.kontan.co.id/news/risiko-kredit-macet-intai-bank-bumn-ini-kata-ojk?>
- Ragilian, R., & Ruhadi. (2024). BanKu : Jurnal Perbankan dan Keuangan Pengaruh CR Dan DAR Terhadap ROA Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Ritel Yang

Terdaftar Di BEI Periode. 05(Agustus), 123–134.

- Ristitriani, N., & Ismanto, H. (2025). PENGARUH PENDAPATAN NON-BUNGA, EFISIENSI BANK DAN MASKULINITAS TERHADAP RISIKO BANK. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akutansi*.
- Sapkota, R. (2024). Analyzing the Trade-offs Between Credit Risk Management and Profit Maximization in Nepalese Development Banks. *Nepal Journals Online*, 74–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.3126/njumc.v2i2.78775>
- Siagian, S., Lidwan, N., Ridwan, W., Taruna, H. I., & Roni, F. (2021). PENGARUH BOPO, LDR DAN NIM PERBANKAN TERHADAP ROA DI INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA. *Jurnal AKRAB JUARA*.
- Siddique, A., Khan, M. A., & Khan, Z. (2022). The effect of credit risk management and bank-specific factors on the financial performance of the South Asian commercial banks. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(2), 182–194. <https://doi.org/10.1108/AJAR-08-2020-0071>
- Sparta, S., & Shafira, A. N. (2024). Pengaruh Efisiensi Operasional, Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Indonesia: Sebelum Dan Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 10(2), 93–110. <https://doi.org/10.35384/jemp.v10i2.577>
- Supeno, W. (2022). Analisa Laporan Keuangan Dan Rasio BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Secara Nasional. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 2(1), 19–26. <https://doi.org/10.31294/akasia.v2i1.1076>
- tradingview. (2023). *Ini Bank-Bank yang Paling Efisien, Rasio BOPO Perbankan Makin Menyusut*. <https://id.tradingview.com/news/kontan%3A58742bbdc87ea%3A0/?utm>
- Utomo, N. R. H., & Trisnawati, R. (2021). Pengaruh CAR, TPF, NPL, dan Bank Size terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan di BEI. *JURNAL STIE SEMARANG*, 13. <https://doi.org/10.33747>
- Zahra, M. H., & Adiwijaya, Z. A. (2026). Pengaruh Kredit Bermasalah , Efisiensi Operasional , dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Pada Bank Bumn Tahun 2020-2024. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 2, 1–13.